

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sebagai pembelajaran yang relevan dengan mengedepankan pada kebutuhan gaya belajar peserta didik. Dimana dalam proses belajar mengajar, peserta didik dapat merasakan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajarnya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki berbagai macam tahapan sebelum penerapan pembelajaran dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Pada pelajaran IPAS kelas V khususnya pada materi siklus air penerapan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan kategori baik. Pada tahap awal sebelum pembelajaran guru merancang perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan memberikan angket yang diberikan kepada peserta didik untuk diisi dengan semestinya. Tujuan pengisian angket tersebut sebagai bahan pengkajian kebutuhan gaya belajar semua peserta didik. Setelah hasil kebutuhan gaya belajar peserta didik sudah didapatkan maka tahap selanjutnya penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan gaya belajar dan sesuai pedoman pembelajaran berdiferensiasi.

Setelah proses penyusunan modul ajar selesai, tahap selanjutnya ada

pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang tentunya memperhatikan strategi pembelajaran berdiferensiasi konten, proses dan produk. Pada pembelajaran konten guru menyiapkan materi pembelajaran yang tentunya sudah ditentukan diawal pembelajaran, khususnya dalam hal ini pada materi siklus air atau siklus hidrologi. Pemilihan konten materi tersebut muncul karena materi siklus air atau siklus hidrologi sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik ditingkat sekolah dasar lebih cepat memahami konteks atau materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-harinya. Karena dengan demikian peserta didik akan mudah bernalar kritis dengan apa yang mereka alami dalam kehidupannya.

Kemudian dalam penentuan materi siklus air yang tentunya sangat relevan dengan kehidupan peserta didik juga sesuai dengan metode yang digunakan yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dimana guru lebih mudah dalam memberikan pertanyaan yang menyangkut penyelesaian masalah yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan mereka juga memudahkan mereka dalam berpikir kritis yang logis sesuai apa yang mereka alami atau mereka temui dikehidupan sehari-harinya.

Selanjutnya pada tahapan berdiferensiasi proses guru dalam penyampaian konten atau materi yang sudah ditentukan pada awal

pembelajaran dengan metode pengajaran yang berbeda-beda yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik. Dimana pada gaya belajar peserta didik auditori, guru menggunakan metode penjelasan lisan agar peserta didik dengan gaya belajar tersebut dapat menyerap konten materi pembelajaran dari apa yang mereka dengar daripada dengan apa yang mereka lihat. Lalu pada peserta didik dengan kebutuhan gaya belajar visual, guru menggunakan metode pengajaran berbasis video pembelajaran terkait konten materi yang telah ditentukan diawal pembelajaran. Dengan demikian peserta didik kebutuhan gaya belajar visual dapat memahami dan menyerap inti yang disampaikan melalui video pembelajaran dengan baik, karena peserta didik dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran yang disampaikan dari apa yang mereka lihat dibandingkan dengan apa yang mereka dengar.

Kemudian pada peserta didik yang memiliki kebutuhan gaya belajar kinestetik, guru dalam pengajarannya menggunakan metode praktik, dalam hal ini guru menggunakan diorama siklus air dalam penyampaian konten materi dibarengi peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik sembari melakukan praktik langsung mengenai tahapan terjadinya proses siklus air atau siklus hidrologi berlangsung dari tahap evaporasi, kondensasi, presipitasi, infiltrasi dan kembali lagi pada tahap awal evaporasi. Dengan begitu peserta didik dapat memahami dan

menyerap materi yang diajarkan dengan baik melalui praktik sambil belajar.

Pada tahap penerapan berdiferensiasi produk guru melibatkan peserta didik dalam menghasilkan luaran pembelajaran dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Luaran tersebut dari hasil pengerjaan asesmen sumatif diakhir pembelajaran melalui quiziz, yang mana hasil tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pembelajaran berikutnya dalam proses perencanaan dan penerapan yang lebih baik dari pembelajaran yang telah diterapkan.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran berdiferensiasi berjalan sesuai dengan pedoman pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan kebutuhan gaya belajar masing-masing peserta didik yang melalui tahapan pada pembelajaran konten, proses dan produk dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan didukung fasilitas teknologi yang memadai.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Guru mampu memanfaatkan hasil penelitian sebagai strategi baru dalam proses pembelajaran berdiferensiasi dengan mengetahui

kebutuhan belajar masing-masing peserta didik agar tercapainya pembelajaran IPAS yang berkualitas.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya ikut serta memberikan kerjasama yang baik selama proses pembelajaran berdiferensiasi karena pada dasarnya pelaksanaan tersebut memerlukan kolaborasi antara guru dan peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan mengasah kreativitas serta keterampilan mengenai Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS.